

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Saat ini negara Indonesia mengalami perkembangan yang semakin modern, salah satunya dalam segi teknologi sehingga membuat remaja semakin mudah mengakses internet dan banyak media sosial yang lainnya seperti Line, WhatsApp, dan Instagram. Adanya perkembangan tersebut banyak membawa dampak terhadap kelompok remaja, sehingga remaja akan mudah terpengaruh dan akan mudah melakukan hal negatif seperti mengakses video porno melalui internet dan media sosial yang disalahgunakan oleh remaja (Wulandari, 2015). Remaja memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi sehingga membuat remaja mulai tertarik dengan lawan jenisnya dan akan mulai menjalin suatu hubungan yang biasa disebut dengan pacaran (Maimunah, 2016). Apabila remaja tidak mempunyai pengetahuan yang baik tentang pencegahan perilaku seks pranikah seperti berpacaran, berciuman, berpegang tangan, bercumbu, senggama maka akan membuat remaja mudah dalam melakukan perilaku seks pranikah (Ratna, 2012 & Soetjningsih, 2009).

Salah satu kategori remaja dalam masalah ini adalah mahasiswa dimana mahasiswa biasanya berada pada rentang usia 18-21 tahun (Yusuf, 2012). Pada rentang usia tersebut mahasiswa tergolong dalam remaja akhir. Mahasiswa merupakan individu yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu

bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas (Hartaji, 2012).

Pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI (2014) melaporkan di Indonesia proporsi terbesar berpacaran untuk pertama kalinya pada usia 15-17 tahun. Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun mulai berpacaran saat mereka belum berusia 15 tahun. Pada usia tersebut terkadang remaja belum bisa membedakan sesuatu yang baik dan buruk, seperti remaja terkadang menyalah artikan dari rasa sayang dengan nafsu yang timbul. Kedekatan dan keintiman fisik sebagai salah satu tanda yang biasa muncul ketika berpacaran sehingga membuat remaja melakukan perilaku seks pranikah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Studi Cinta dan Kemanusiaan 2011, cit Tristiadi (2016) pada mahasiswa sebanyak 1.660 dari berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta didapatkan hasil bahwa 97,5% dari responden mengaku telah melakukan perilaku seksual pranikah. Sedangkan usia pertama kali berpacaran paling banyak adalah 15-17 tahun, yakni pada 45,3% remaja pria dan 47,0% remaja wanita. Dan dari seluruh survei didapat usia 10-24 tahun hanya 14,8% yang mengaku belum pernah pacaran sama sekali. Dari data tersebut tidak ditemukan persentase pencegahan perilaku seksual yang dilakukan oleh para remaja.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Tristiadi (2016) bahwa tingkat perilaku seksual pada mahasiswa kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sangat tinggi, salah satunya mahasiswa

Program Studi Ilmu Keperawatan. Dimana hasil yang didapatkan sebanyak 91,4% mahasiswa sudah berpacaran, 88,3% mahasiswa mulai pacaran pada usia 13-19 tahun. Sebanyak 82,2% mahasiswa sudah pernah berpegangan tangan. Sebanyak 18,3% sudah pernah meraba bagian tubuh sensitif (alat kelamin, payudara, paha). Sebanyak 56,7% mahasiswa sudah pernah mencium pipi. Sebanyak 34,1% mahasiswa sudah pernah cium bibir. Sebanyak 10% mahasiswa sudah pernah *petting* (saling menempel alat kelamin). Sebanyak 9,15% orang sudah pernah melakukan hubungan seksual pranikah.

Masalah perilaku seksual pranikah sudah menjadi trend di kalangan remaja. Angka kejadian perilaku seks pranikah pada remaja terus meningkat (Lestari, 2014). Remaja dengan perilaku yang buruk akan rentan dengan resiko gangguan kesehatan (infeksi menular seksual, kehamilan diluar nikah, penggunaan narkoba). Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan perilaku seks pranikah antara lain waktu usia pubertas sampai menikah panjang, adanya kesempatan untuk melakukan, pacaran, paparan media masa, kurang pengetahuan tentang seks pranikah, komunikasi yang tidak efektif dengan orang tua, mudah menemukan alat kontrasepsi, dan kurangnya pemahaman tentang etika, norma, agama dalam berperilaku (Setiawan, 2008).

Perilaku seks pranikah dalam islam tergolong dalam perbuatan zina. Islam melarang umatnya untuk mendekati zina. Larangan mendekati zina dijelaskan dalam QS. Al-Isra' ayat 32.

QS. Al-Isra' ayat 32 :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ۝٣٢

Artinya : Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk. (32)

*Berdasarkan ayat diatas kita sebagai umat muslim wajib untuk menjauhi zina. Perilaku yang termasuk dalam zina seperti berpacaran, berhubungan seksual diluar nikah, saling memandang dengan hawa nafsu, dan berpegang tangan. Perilaku zina tersebut dapat dicegah dengan berbagai cara salah satunya yaitu menjaga pandangan dengan lawan jenis serta menjaga kemaluannya. Hal tersebut juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 31 :*

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝٣١

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung (31).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zahroh & Indrawati (2012)

Pencegahan perilaku seksual dapat dilakukan dengan cara remaja harus memiliki pendidikan yang baik tentang perilaku seks, pola asuh orang tua

yang baik pada remaja, pemahaman agama yang baik, menghindari media massa yang buruk, memilih teman yang baik, mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat. Beberapa cara tersebut akan lebih efektif jika dilakukan dengan bersamaan. Dan upaya yang dilakukan pemerintah adalah bekerja sama dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk membuat Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK\_KRR) yang bertujuan untuk memberikan informasi kesehatan reproduksi remaja (Kartini, 2015)..

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 20 Mei 2017 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan teknik wawancara pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan sebanyak 10 orang didapatkan bahwa 4 mahasiswa kesehatan mengetahui cara pencegahan perilaku seksual, 1 mahasiswa kesehatan tidak mengetahui cara pencegahan perilaku seksual dikarenakan mahasiswa kurang mengerti tentang perilaku seksual pranikah sehingga dia tidak memahami cara pencegahannya, sedangkan 3 mahasiswa non kesehatan mengetahui cara pencegahan perilaku seksual, 2 mahasiswa non kesehatan tidak mengetahui cara pencegahan perilaku seks pranikah.

## B. Rumusan Masalah

Masalah perilaku seksual saat ini menjadi trend di kalangan remaja, sehingga masalah ini memerlukan adanya penanganan yang serius. Salah satu cara penanganan perilaku seksual yaitu dengan cara pencegahan perilaku seksual. Adapun cara pencegahannya adalah Remaja harus memiliki pendidikan yang baik tentang perilaku seks, pola asuh orang tua

yang baik pada remaja, pemahaman agama yang baik, menghindari media massa yang buruk, memilih teman yang baik, mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat (kontrol diri).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, Rumusan masalah dalam penelitian kali ini adalah Bagaimana pencegahan seks pranikah pada Mahasiswa Kesehatan dan non Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pencegahan seks pranikah pada mahasiswa kesehatan (Ilmu Keperawatan, Farmasi, Kedokteran, Kedokteran Gigi) dan non kesehatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Ilmu Ekonomi, EPI, Teknik Mesin, dan Teknik Sipil).

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pencegahan seks pranikah pada mahasiswa kesehatan (Ilmu Keperawatan, Farmasi, Kedokteran, Kedokteran Gigi).
- b. Mengetahui pencegahan seks pranikah pada mahasiswa non kesehatan (Ilmu Ekonomi, EPI, Teknik Mesin, dan Teknik Sipil).

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi institusi

Sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan intervensi yang tepat dalam mengatasi masalah perilaku seks pranikah pada mahasiswa.

2. Bagi ilmu keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi ilmu keperawatan dalam memberikan intervensi edukasi tentang pencegahan perilaku seksual pada remaja

3. Bagi Responden

Menambah wawasan tentang pentingnya pencegahan perilaku seks pranikah.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian dan mengembangkan penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terkait

1. Febriani (2014), yang berjudul “Pengetahuan Kontrasepsi Pada Mahasiswa Kesehatan Dan Non Kesehatan Terhadap Perilaku Penggunaan Kontrasepsi”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi pada periode tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan antara mahasiswa kesehatan dan non kesehatan, akan tetapi tidak berlaku pada perilaku mereka. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membandingkan tingkat pengetahuan antara mahasiswa kesehatan dan non kesehatan, teknik pengambilan sample *proportionate stratified random sampling*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitian *cross-*

*sectional* dengan observasi, tempat penelitian di Universitas Gadjah Mada, variabel pengetahuan dan perilaku penggunaan kontrasepsi.

2. Zahroh & Indrawati (2012), yang berjudul “Pendidikan Kesehatan Tentang Seks Pranikah Mencegah Perilaku Seksual Pranikah”. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang seks bebas terhadap perilaku pencegahan seks bebas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan menggunakan instrumen kuisioner dalam pengambilan data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode observasi dengan *Pra test-post test*, teknik pengambilan sampling yaitu *purposive sampling*, tempat penelitian di SMA Menganti Gresik.
3. Nurkhasanah (2015), yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Seks Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Pencegahan Seks Pranikah di SMK N 2 Sewon Bantul Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penyuluhan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pendidikan seks terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan seks pranikah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan kuisioner dalam pengambilan data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode penyuluhan, penelitian *Pre – Eksperimental Design*, tempat penelitian di SMK N 2 Sewon Bantul Yogyakarta.



